



Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu (Analisis Wacana Lagu Maju Dari Feast)

Danu Tirta ¹⁾; Sapta Sari ²⁾; Martha Heriniawati Dianthi ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ Dtirta276@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [01 Maret 2024]

Revised [20 Mei 2024]

Accepted [12 Juni 2024]

KEYWORDS

Critical Discourse Analysis,
Social Criticism, Song Lyrics,
Band .Feast

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Feast adalah salah satu band yang mengutarakan kritik sosial melalui lagu. Idealisme dalam bermusik, penggunaan kata-kata yang mengandung kiasan, serta tema yang disajikan membuat penulis menjadikan lirik-lirik lagu "Maju" band .Feast sebagai kajian dalam penelitian ini. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui makna kritik sosial pada lagu "Maju" dengan menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis dengan model pendekatan Teun A. van Dijk meliputi dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimesi konteks sosial. Dimensi teks akan menganalisis secara Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro, kemudian barulah membahasnya kedalam dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial untuk menemukan makna kritik sosial pada lirik lagu "Maju". Analisis terhadap data-data lirik lagu dilakukan untuk menggambarkan makna kritik sosial pada lirik lagu "Maju" karya .Feast. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kritik sosial pada lirik lagu "Maju" yang dinyanyikan oleh .Feast yaitu sebagai warga negara kita harus mempunyai sifat nasionalisme dan perjuangan untuk negara Indonesia situasi negara Indonesia yang ingin dipecah belah oleh orang asing itu tidak boleh dibiarkan terjadi, kita harus tahan banting dan berjuang sampai titik darah penghabisan melindungi kedaulatan negara republik Indonesia. Keberanian adalah satu hal yang wajib ditanamkan didalam diri setiap manusia dan membela hak yang merupakan milik kita adalah sebuah keharusan.

ABSTRACT

Feast is one of the bands that expresses social criticism through their songs. The idealism in making music, the use of metaphorical language, and the themes presented led the author to study the lyrics of Feast's song "Maju" in this research. The method employed in this research is qualitative. The aim of this study is to understand the meaning of social criticism in the song "Maju" using Teun A. Van Dijk's approach. Critical discourse analysis with Teun A. van Dijk's model includes text dimension, social cognition dimension, and social context dimension. Text dimension will analyze in terms of Macro Structure, Superstructure, and Micro Structure, and then discuss them in the social cognition dimension and social context dimension to find the meaning of social criticism in the lyrics of "Maju". The analysis of the song lyrics data was conducted to depict the meaning of social criticism in the lyrics of "Maju" by Feast. The results of this study show the existence of social criticism in the lyrics of "Maju" sung by Feast, which is as citizens we must have a sense of nationalism and the struggle for the country of Indonesia as the situation of the country of Indonesia, which is being tried to be divided by foreigners, should not be allowed to happen; we must be resilient and fight to the last drop of blood to protect the sovereignty of the Republic of Indonesia. Courage is something that must be instilled in every person, and defending rights that are ours is a necessity.

PENDAHULUAN

Kritik terkadang menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam hidup untuk mengungkap apa yang tersembunyi di dalam hati. Untuk menghadapi kenyataan, kesadaran manusia dapat mengambil dua pilihan yaitu mengingkari dan menerima kenyataan tersebut. Kritik sosial diartikan sebagai inovasi, artinya kritik sosial menjadi sarana penyampaian ide-ide baru selain mengevaluasi ide-ide lama untuk mengubah masyarakat. Kritik sosial merupakan suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang mempunyai fungsi untuk mengkaji berjalannya suatu sistem sosial atau proses sosial (Oksinata, 2010).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kritik sosial adalah suatu bentuk protes atau ketidaksepakatan seseorang atau kelompok terhadap kenyataan yang terjadi dalam suatu kelompok sosial. Kebebasan berpendapat adalah hak setiap warga negara untuk mengungkapkan pemikirannya secara lisan, tertulis, dan lain-lain secara bebas dan bertanggung jawab, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. John Stuart Mill, seorang filsuf utilitarian abad ke-19, mempromosikan konsep kebebasan berbicara dalam karyanya yang terkenal (On Liberty, 1859). Salah satu jenis musik yang berpengaruh kepada khalayak masyarakat adalah musik protes, musik protes dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang, tergantung pada faktor ekstra-musikalnya. Musik protes mengacu pada lagu yang liriknya menyampaikan pesan yang bertentangan dengan suatu kebijakan atau bentuk tindakan yang diambil oleh suatu otoritas atau kelompok sebagai organisasi (Redman, 2016:14). Musik ini juga merupakan bagian dari gerakan sosial yang dapat membantu kelompok yang terinformasi dan mengarahkan kelompok ke arah kegiatan politik tertentu (Weij & Berkers, 2019: 288). Musik protes di

Indonesia juga berkembang karena adanya perlawanan terhadap dominasi politik oleh kelompok minoritas atau bawahan. Indonesia sendiri berada di bawah rezim yang diktator, represif, dan militeristik yang disebut Orde Baru (Hadi & Kasuma, 2006:44). Rezim ini dinilai telah membungkam kreativitas dan kebebasan masyarakat Indonesia dalam mengungkap berbagai realitas dan aktivitas politik yang sebenarnya terjadi di lapangan (Hadi & Kasuma, 2006: 46). Bahkan Televisi Republik Indonesia/TVRI, satu-satunya saluran TV saat itu, menutup kemungkinan menayangkan musisi yang menyanyikan musik protes (Umam, 2016: 1009). Meski begitu, perlawanan terhadap rezim atau pemerintah yang berkuasa melalui musik protes belum berhenti. Mengetahui bahwa musik memiliki fungsi untuk menyampaikan ide atau komunikasi, banyak musisi dunia dan Indonesia yang menulis/mengarang lirik yang berisi kritik politik dan sosial sebagai bentuk protes dan pemberontakan terhadap ketidakadilan.

Musik protes adalah genre musik atau bentuk ekspresi musik yang digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan, kritik, atau protes terhadap beberapa masalah sosial, politik, atau budaya. Musik protes sering digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial dan politik, meningkatkan kesadaran, dan memobilisasi perubahan sosial melalui musik rock. Contoh band rock yang menciptakan musik protes adalah Efek Rumah Kaca. Efek Rumah Kaca adalah band rock alternatif yang mengkhususkan diri dalam menciptakan karya-karya bertema kritis sosial. Saat ini grup band .Feast adalah band pop rock Indonesia dibuat oleh sekelompok mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia yang didirikan pada tahun 2013, band ini beranggotakan Baskara Putra, Adnan S.P dan F. Fikriawan Mengemas lagu-lagunya dengan tema-tema kritik sosial terhadap penguasa/pemerintah dan masyarakat, seperti politik, isu-isu sosial, agama dan lingkungan hidup. Hingga saat ini .Feast telah banyak merilis karya musik mulai dari single, EP hingga album terkenal seperti "Multiverses" di tahun 2017, "Beberapa Orang Memafkan" di tahun 2018 dan mini album baru berjudul "Uang Muka" di tahun 2020. Mini-album Uang Muka berisi tujuh lagu dengan latar belakang manifesto negara mengenai masalah keuangan. Masing-masing dari ketujuh lagu tersebut menyampaikan berbagai pesan sosial dan politik yang penting. Salah satunya adalah lagu berjudul "Maju" yang liriknya mengungkapkan keprihatinan terhadap permasalahan lama yang terus melanda negeri ini dan juga terhadap aparat pelindung negara. Ada beberapa lagu hits dari band ini seperti "Peradaban" dan "Berita Kehilangan".

Pada lagu .Feast yang berjudul "Maju" memuat protes sosial yang terkandung dalam lirik serta analisis terhadap pesan-pesan sosial dalam musik protes. Penelitian semacam itu juga dapat melibatkan fokus pada kritik sosial terhadap isu-isu lingkungan, politik, agama dan ekonomi yang ditemukan dalam lagu-lagu .Feast, termasuk lagu "Maju". Lagu yang berjudul "Maju" ini adalah lagu yang menceritakan tentang luapan jiwa patriotik dalam peperangan, serta pembangkit semangat para pemuda pemudi Indonesia terhadap apa yang terjadi pada negara Indonesia dan juga agar masyarakat Indonesia tidak takut akan apapun dalam kehidupan ini. Lagu ini juga mempunyai pesan tersirat yaitu jangan takut berpendapat karena negara kita negara demokrasi, jangan mau ditindas kepada para penjajah yang berada disekitar kita dari luar negeri maupun dalam negeri. Lagu maju memberi pesan kepada kita tentang berjuang sampai titik darah penghabisan dan menjadi benih yaitu dikubur aku tumbuh kembali. Negara kita tidak boleh dikuasai oleh negara asing, pukul rata dan berjuang sama sama untuk mempertahankan apa yang sudah menjadi milik kita. Ada banyak cara untuk mengungkapkan pendapat, salah satunya adalah sastra, suatu bentuk seni yang menggunakan bahasa tulis atau lisan sebagai media ekspresinya. Ini termasuk karya-karya seperti novel, cerita pendek, puisi, drama, esai, dll. Sastra digunakan untuk menyampaikan gagasan, emosi, pengalaman, dan pemikiran manusia dalam bentuk artistik dan terstruktur. Sastra seringkali dipandang sebagai sarana untuk menggambarkan dunia dan kehidupan manusia secara mendalam dan kompleks.

Karya seni khususnya sastra merupakan alat atau sarana untuk mempersatukan individu, kelompok, suku atau bahkan seluruh bangsa. Salah satu unsur seni adalah musik. Ada banyak genre dan subgenre musik, di antaranya rock alternatif dan pop rock yang kerap mengusung tema musik yang berisi kritik terhadap khalayak tertentu. Contoh lagu lain yang berisikan kritik sosial adalah lagu Di Udara dari band Efek Rumah Kaca, lagu ini direalisasikan untuk kasus aktivis munir yang tewas diracun tanpa diketahui siapa pelakunya. Berikut adalah penggalan lirik lagu dari single band Efek Rumah Kaca.

"Efek Rumah Kaca – Di udara"

"Aku sering diancam

Juga teror mencekam

Kerap ku disingkirkan

Sampai dimana kapan

Ku bisa tenggelam di lautan

Aku bisa diracun di udara

Aku bisa terbunuh di trotoar jalan

Tapi aku tak pernah mati



Tak akan berhenti”

Lagu ini bentuk protes terhadap kepolisian dan pemerintahan yang membungkam para aktivis yang ingin menyuarakan kebenaran

LANDASAN TEORI

Kritik Sosial

Kritik sosial adalah cara mengkomunikasikan ide-ide baru yang mengevaluasi ide-ide lama tentang perubahan sosial. Suatu bentuk komunikasi komunitas yang bertujuan untuk mengkaji berfungsinya suatu sistem sosial dalam masyarakat (Oksinata, 2013:33). Kritik sosial ini merupakan kritik, masukan, penolakan dan sindiran atau penilaian terhadap sesuatu yang dianggap menyimpang, melanggar nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kritik sosial muncul ketika kehidupan dinilai tidak harmonis dan tidak harmonis ketika tidak mampu menghadapi permasalahan sosial dan berujung pada perubahan sosial sehingga menimbulkan dampak yang muncul di masyarakat. Astrid Susanto menyimpulkan bahwa kritik sosial adalah kegiatan yang berkaitan dengan penilaian, perbandingan dan pengungkapan kondisi sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kritik sosial adalah kritik, sumbangan, penolakan, sindiran, tanggapan atau penilaian terhadap sesuatu yang dianggap menyimpang atau melanggar nilai-nilai yang ada dalam kehidupan manusia (Berthoid, 2006).

Jenis-Jenis Kritik Sosial

Kritik sosial ada dua yaitu kritik yang dilakukan secara terbuka dan secara tertutup. Kritik sosial terbuka merupakan kegiatan penelitian atau kajian analitis terhadap kondisi masyarakat tertentu yang dilakukan secara langsung, sedangkan kritik sosial tertutup merupakan tindakan simbolis tidak langsung yang melibatkan penilaian atau evaluasi kondisi sosial dalam masyarakat. Kritik sosial dalam lirik lagu melibatkan eksplorasi sejauh mana dan kedalaman makna yang tertulis dalam lagu tersebut untuk merangsang ide-ide pendengar lirik tersebut (Arfanda, 2020).

Manfaat Kritik Sosial

Manfaat yang penting dalam kritik sosial adalah mengetahui pendapat masyarakat, khususnya bisa saling bertukar pendapat dan menjalin kedekatan satu sama lain, jika ada yang sependapat dengan yang lain, maka berlaku juga sebaliknya, kalau ada yang berpendapat buruk, ada juga yang berpendapat demikian. mempunyai pendapat yang sama dengannya. Kritik sosial ini dapat menimbulkan pertentangan antara pendapat baik dan buruk terhadap suatu karya yang akan dikritisi, apabila pendapat kelompok masyarakat itu baik namun belum tentu baik dengan pendapat kelompok masyarakat lain di masyarakat (Arfanda, 2020).

Fungsi Kritik Sosial

Kritik sosial berfungsi sebagai pendekatan komunikasi dengan masyarakat lain, dalam kaitannya dengan berjalannya sistem sosial dapat menentukan banyak cara pandang yang masuk dalam kehidupan masyarakat. Salah satu fungsi kritik sosial suatu karya sastra adalah menjelaskan nilai-nilai kepada masyarakat. Meskipun karya sastra yang baik seringkali tidak secara langsung mengungkapkan atau mengedepankan nilai-nilai tertentu, namun mau tidak mau masyarakat tercermin dalam karya sastra tersebut. Oleh karena itu, karya sastra tidak bisa lepas dari sosial budaya dan kehidupan masyarakat yang diwakilinya (Terry, 2003). Menurut Goldam, dalam teori struktur genetik, hubungan antara seni dan masyarakat harus didukung oleh pandangan dunia atau ideologi yang diungkapkan. Dalam konteks seni, ia berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia dalam kaitannya dengan ekspresi simbolik, pengajaran tentang hakikat manusia dalam kaitannya dengan ekspresi simbolik keindahan, dan interaksi sosial.

Tabel 1 Kerangka Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur	Metode
<p>Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p>	<p><i>Critical linguistic</i></p>
<p>Kognisi Sosial Menganalisis bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan</p>	<p>Wawancara mendalam</p>

Ditulis	
<u>konteks Sosial</u> Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan.	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Sumber : Eriyanto, "Analisis wacana; Pengantar Analisis Media". April 2001

Pada Model Teun Van Dijk, ada tiga dimensi yang digunakan untuk menganalisa suatu wacana, diantaranya :

A. Teks

Melalui berbagai karyanya, khususnya di bidang analisis teks, Van Dijk melihat bahwa wacana tersusun dari banyak struktur atau tingkatan yang berbeda-beda, yang masing-masing bagiannya saling mendukung. Tingkatan tersebut adalah:

- 1) Pertama, struktur makro, yaitu makna umum teks yang dapat diamati dengan mengkaji topik teks.
- 2) Kedua, suprastruktur, yaitu kerangka teks, susunan struktur dan unsur-unsur wacana, serta bagaimana unsur-unsur tersebut disusun dalam keseluruhan teks.
- 3) Ketiga, struktur mikro, yaitu makna yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, klausa, klausa, dan ungkapan yang digunakan.

Pertama adalah teks. Secara khusus, ini menganalisis bagaimana strategi wacana digunakan untuk menggambarkan orang atau peristiwa tertentu. Strategi tekstual apa yang digunakan untuk meminggirkan atau meminggirkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu. Fokus kajiannya adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menekankan suatu tema tertentu. Selain membagi teks menjadi struktur makro, struktur atas, dan struktur mikro. Elemen-elemen wacananya adalah:

Tabel 2 Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, maksud, detail, peranggapan, nominalisasi.
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat yang disampaikan ?)	Bentuk, kalimat, koherensi, kata ganti.
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan ?)	Grafis, metafora, ekspresi.

Sumber : Eriyanto, "Analisis wacana; Pengantar Analisis Media". April 2001

B. Kognisi Sosial

Bagaimana cara mempelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu atau kesadaran mental dari penulis dalam bentuk teks. Hal ini difokuskan pada efek kognitif atau efek media massa terhadap pengetahuan. Sebuah media tidak hanya dapat mengubah sikap, tetapi juga mengubah pengetahuan seseorang akan suatu hal. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks media.

C. Konteks Sosial

Mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah, dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Untuk memperoleh gambaran elemen-elemen struktur wacana, berikut adalah penjelasan singkatnya :



1. Tematik, secara harfiah tema berarti “sesuatu yang diuraikan,” kata ini berasal dari kata Yunani ‘tithenai’ yang berarti meletakkan. Tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.
2. Skematik, menggambarkan bentuk wacana umum yang disusun dengan sejumlah kategori seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup. Struktur skematik memberikan tekanan; bagian untuk mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.
3. Semantik, adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna teksikal (unit semantik terkecil) maupun makna gramatikal (makna yang terbentuk dari gabungan satuan kebahasaan)
4. Sintaksis, secara etologis berarti menempatkan bersama kata-kata menjadi kalimat. Sintaksis ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.
5. Stilistik, pusat perhatian adalah style (gaya bahasa) yaitu cara yang digunakan penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.
6. Retoris, adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbola). Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan disampaikan ke khalayak.

Musik Protes

Musik merupakan salah satu media seni yang sering digunakan saat ini sebagai sarana hiburan dan berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh musisi untuk mengungkapkan atau menyampaikan ekspresi. Hal ini tercermin dan kemudian dapat digunakan dalam proses transformasi sosial, ketika ekspresi emosi yang disampaikan dalam lirik/suara sebuah lagu bergema di seluruh pendengarnya maka itu akan menjadi proses pembelajaran psikologis. Musik sudah dikenal sejak kemunculan manusia modern Homo sapiens, sekitar 180.000 hingga 100.000 tahun lalu. Tidak ada yang tahu kapan orang mulai mengenal seni dan musik. Sejak penemuan arkeologi di tempat seperti benua Afrika sekitar 180.000 hingga 100.000 tahun yang lalu, salah satu contoh jenis musik yang menjadi pengaruh bagi masyarakat adalah musik protes.

Musik protes telah menjadi elemen protes terhadap masalah hak-hak sipil global, perang antar negara dan penggunaan bom nuklir (Street, 2003). Selain itu musik protes dapat menjadi suatu media untuk meningkatkan kesadaran berbagai macam isu seperti ketidakadilan sosial maupun marginalisasi suatu kelompok masyarakat tertentu (Lidskog, 2017: 11). Musik sebagai alat perlawanan politik sudah dilakukan sejak lama di berbagai belahan dunia (Heilbronner, 2016: 690). Negara Amerika yang diklaim sebagai poros demokrasi mempunyai cerita yang unik tentang musik dan politik. Dard Neuman dalam artikelnya menjabarkan gambaran mengenai perkembangan tersebut (D. Neuman, 2008).

Ada seorang musisi Iwan yang liriknya mengandung sindiran kritik sosial dan politik. Iwan Fals adalah seorang musisi dan penyanyi Indonesia yang terkenal dengan karyanya yang banyak menyampaikan pesan sosial dan protes dalam liriknya. Iwan Fals dianggap sebagai salah satu musisi musik protes terkemuka di Indonesia dan memiliki pengaruh besar terhadap budaya musik dan politik negara. Selain Iwan Fals, ada juga grup band Feast yang juga aktif membuat karya lagu dengan menggunakan tema kritik sosial.

Lirik Lagu Sebagai Media Perlawanan

Makna lirik lagu dari band Feast yang berjudul “maju” adalah tentang bagaimana band Feast menceritakan dan memotivasi masyarakat agar tidak takut kepada apapun untuk membela diri sendiri dan negara. Lagu ini bentuk perlawanan aparat dan masyarakat untuk melawan penjajah. Berikut adalah contoh penggalan lirik dari lagu “Maju”.

“Maju – Feast.”

“Ini bukan tulisan jurnal tangan anak ingusan
Ini bukan keluhan jenuh anak kurang kerjaan
Bukan omongan orang mapan cari-cari tantangan
Berburu topik hangat hanya tuk dapatkan kawan
Siapa kau asal bawa peluru main ancam rumah kami
Siapa kau modal lebih tinggi main ancam siapa kami
Siap-siap kau berkeping dihantam pertiwi
Siap-siap kau kutentang sampai ku mati

Walau nafasku habis tertimbun dalam tanah
Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju
Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju

Sampai kau teriak ampun, melodi untuk kupingku”

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis yang dimodelkan oleh Teun A. Van Dijk. Konsep Teun A. Van Dijk membagi analisis wacana menjadi tiga dimensi, yaitu konstruksi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Sedangkan model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah praktik dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, oleh karena itu datanya jenuh (Sugiyono, 2012:91). Langkah analisis data menurut model Miles dan Huberman hal ini dilakukan dengan melakukan tiga langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, visualisasi data, dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, yang mana peneliti akan menganalisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada lirik lagu “Maju” dan berikut tabel uraian analisis dari lagu tersebut:

Tabel 3 Hasil Penelitian Teks

Struktur Wacana	Hasil yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	<i>Chorus</i> ¹ dalam lirik lagu ini menggambarkan seorang yang tak kenal takut untuk melawan apa saja yang mencoba melawannya dan akan terus berjuang sampai titik darah penghabisan.	Subjek dalam bait <i>chorus</i> ini adalah para pejuang dan aparat negara Indonesia. <i>Chorus</i> dalam lagu ini juga digunakan untuk susunan <i>chorus</i> selanjutnya yang ada diantara berbagai <i>verse</i> .
Superstruktur	Bait lirik <i>verse</i> 1 <i>Ini bukan tulisan jurnal tangan anak ingusan</i> <i>Ini bukan keluhan jenuh anak kurang kerjaan</i> <i>Bukan omongan orang mapan cari-cari tantangan</i> <i>Berburu topik hangat hanya tuk dapatkan kawan</i>	Skema pada lirik lagu <i>verse</i> 1 ini dimulai seseorang yang menuliskan sebuah jurnal serius yang berisi keluhan dari seorang pemuda yang geram terhadap sesuatu.
	Bait lirik <i>chorus</i> 1 <i>Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju</i> <i>Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju</i> <i>Sampai kau teriak ampun, melodi untuk kupingku</i>	Skema pada <i>chorus</i> dimulai dengan keadaan yang menunjukkan seseorang yang tidak kenal takut sedang berteriak “ayo maju” dengan rasa tidak kenal takut sampai sang lawan kalah dan teriak ampun.
	Bait lirik <i>verse</i> 2 <i>Siapa kau asal bawa peluru mainan macam rumah kami?</i> <i>Siapa kau modal lebih tinggi mainan macam siapa kami?</i> <i>Siap-siap kau berkeping dihantam pertiwi</i> <i>Siap-siap kau kutentang sampai ku</i>	Skema pada lirik <i>verse</i> 2 yaitu seseorang yang kedatangan orang berbadan besar tinggi yang membawa senjata dan bertanya dengan nada bicara mengancam, Lalu pemuda itu balik mengancam akan menghancurkan orang tersebut dan menolak kedatangannya sampai titik darah penghabisan.

¹ *Chorus* adalah inti pesan/inti cerita dari lagu.

¹ *Verse* adalah pengantar sebuah lagu sebelum lagu masuk ke bagian *Chorus*, bisa juga disebut bait.



	<p><i>mati</i></p>	
	<p>Bait lirik <i>chorus 2</i> <i>Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju</i> <i>Walau jasadku hilang dihajar bencana</i> <i>Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju</i> <i>Walau jutaan kali kau datang menyerbu</i> <i>Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju</i> <i>Sampai kau teriak ampun, melodi untuk kupingku</i></p>	<p>Skema pada bagian <i>chorus 2</i> tidak berbeda dengan <i>chorus 1</i> namun, penulis lirik menambahkan 2 bait lirik yang menyatakan bahwa diserang berapa kalipun dia akan tetap melawan bahkan sampai mati.</p>
	<p>Bait lirik <i>pre-chorus</i> <i>Walau nafasku habis tertimbun dalam tanah</i></p>	<p>Dalam bagian ini penulis menunjuk langsung sikap yang menyatakan walau mati pun dia akan tetap berjuang.</p>
	<p>Bait lirik <i>verse 3</i> <i>Lihatlah ke atas kawan, lihatlah lawan sebenarnya</i> <i>Lihatlah ke samping kawan, kita dibelah karena berbeda</i> <i>Cepatlah sadar kawan selagi kau masih muda</i> <i>Dengarkan kau dipanggil mengabdikan alam Indonesia?</i></p>	<p>Skema pada bagian <i>verse 3</i> ini lirik ini mengusung pesan tentang pentingnya kesadaran diri, pemahaman perbedaan, dan panggilan untuk berkontribusi pada kepentingan negara, khususnya Indonesia. Skema tema tersebut memberikan dimensi mendalam pada pesan-pesan tersebut dan menciptakan kesatuan makna di dalam lirik-lirik tersebut.</p>
Struktur Mikro	<p>Bait lirik <i>verse 1</i> <i>Ini bukan tulisan jurnal tangan anak ingusan</i> <i>Ini bukan keluhan jenuh anak kurang kerjaan</i> <i>Bukan omongan orang mapan cari-cari tantangan</i> <i>Berburu topik hangat hanya tuk dapatkan kawan</i></p>	<p>Latar pada bagian <i>verse 1</i> ini digambarkan dengan keadaan seseorang yang memberikan pesan melalui sebuah jurnal dengan tujuan yang serius. (Semantik). Detail yang disajikan dari lirik di <i>verse</i> tersebut adalah berupa isi jurnal, keberanian dan ancaman. (Semantik).</p>
		<p>Yang terakhir adalah bait <i>ini bukan tulisan jurnal anak ingusan</i> ini adalah sikap tegas yang menggambarkan bahwa isi jurnal ini adalah sebuah jurnal yang harus dipertimbangkan. (Semantik) Bentuk kalimat pada bagian ini dibuat berdasarkan kejadian (Sintaksis). Kata “<i>anak ingusan</i>” digunakan untuk menggambarkan bahwa isi jurnal ini tidak bisa diremehkan. (Stilistik).</p>

		<p>Bait “<i>ini bukan keluhan jenuh anak kurang kerjaan</i>” menggambarkan mungkin digunakan untuk menegaskan bahwa apa yang akan diutarakan memiliki nilai atau makna yang lebih dalam, dan bukan sekadar ekspresi kejenuhan atau kebosanan. (Retoris).</p> <p>Bait <i>ini bukan tulisan jurnal tangan anak ingusan</i> merujuk bahwa tulisan tersebut tidak bersifat pribadi atau berdasarkan pengalaman anak-anak, melainkan lebih bersifat serius, profesional, atau berorientasi pada fakta dan argument. (Retoris)</p> <p>Lirik pada <i>verse 1</i> yang berbunyi <i>berburu topik hangat hanya tuk dapatkan kawan</i> menggambarkan bahwa seseorang ini mungkin tidak memprioritaskan ketertarikan pribadi atau kepedulian terhadap topik atau isu yang sedang dibicarakan. Sebaliknya, fokusnya lebih pada upaya mendapatkan koneksi sosial atau teman dengan menggunakan topik tersebut sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. (Retoris).</p>
	<p>Bait lirik <i>chorus 1</i> <i>Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju</i> <i>Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju</i> <i>Sampai kau teriak ampun, melodi</i> <i>untuk kupingku</i></p>	<p>Maksud dari <i>chorus 1</i> bait lirik diatas menggambarkan semangat dan keteguhan hati seseorang yang tidak takut menghadapi tantangan atau rintangan. (Semantik).</p>
		<p>Gambaran kalimat pada bait lirik bagian <i>chorus</i> berdasarkan realitas lingkungan sosial imbas dari <i>effect</i> militer yang salah satunya adalah pantang menyerah. (Sintaksis).</p> <p>Kata “<i>Melodi</i>” dipilih untuk mengganti kata nyanyian dalam teriakan kesakitan orang yang telah kalah berperang. (Stilistik)</p> <p>Maksud dari kata “<i>aku tak peduli, lawan aku</i>” adalah keadaan dimana situasi perlawanan yang berselimut emosi yang tidak takut akan apa dan siapapun lawan kita harus tetap melawan walau diserang berkali-kali. (Retoris)</p> <p>Bait ke 4 pada <i>verse 1</i> <i>Berburu topik hangat hanya tuk dapatkan kawan</i> adalah keadaan mencerminkan kecenderungan seseorang yang mencari topik atau isu yang sedang populer atau hangat di masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian atau popularitas. (Retoris).</p>
	<p>Bait lirik <i>verse 2</i> <i>Siapa kau asal bawa peluru main</i> <i>ancam rumah kami?</i> <i>Siapa kau modal lebih tinggi main</i> <i>ancam siapa kami?</i> <i>Siap-siap kau berkeping dihantam</i> <i>pertiwi</i> <i>Siap-siap kau kutentang sampai ku</i> <i>mati</i></p>	<p>Pada lirik <i>siapa kau asal bawa peluru main ancam rumah kami?</i> Menggambarkan keadaan masyarakat yang sedang didatangi oleh orang masing yang sedang membawa peluru sambil mengancam mengambil alih milik masyarakat tersebut. (Semantik)</p>



		<p>Pada lirik <i>Siap-siap kau berkeping dihantam pertiwi</i> menggambarkan sikap siap penuh keberanian untuk melawan siapapun yang menyakiti masyarakat.(semantik)</p> <p>Pada lirik <i>siapa kau modal lebih tinggi main ancam rumah kami?</i> menggambarkan sikap tegas dan sikap bertahan terhadap segala bentuk ancaman atau intimidasi yang diarahkan kepada seseorang. (Semantik).</p>
		<p>Pada bagian ini susunan kalimat digunakan secara gamblang untuk menyampaikan perlawanan. Namun, dalam bagian ini ide cerita tidak difokuskan pada satu detail cerita. Bagian verse 2 memuat berbagai macam sikap perlawanan dan keberanian penulis lirik tanpa menampilkan <i>point of view</i> dari pandangannya (Sintaksis).</p> <p>“<i>Pertiwi</i>” adalah kata ganti untuk negara Indonesia. (Stilistik).</p> <p>Pada lirik <i>Siap-siap kau kutentang sampaiku mati</i> menggambarkan makna yang kuat dan menunjukkan tekad serta keberanian seseorang yang bersiap untuk melawan atau menentang sesuatu hingga akhir hidupnya. (Retoris)</p> <p>Pada lirik <i>Siap-siap kau berkeping dihantam pertiwi</i> menjadi salah satu <i>sarcasm</i> bagi mereka yang ingin mengambil hak masyarakat.(Retoris)</p> <p>Pada kata <i>rumah kami</i> merujuk kepada negara Indonesia atau tanah indonesia. (Retoris).</p> <p>Kata “<i>Modal</i>” dalam lirik ini menggambarkan bekal yang dibawa seseorang atau kelompok dalam mengancam. Dalam situasi ini kata tersebut dapat diartikan juga sebagai aset, seperti postur badan . (Retoris).</p>
	<p>Bait lirik chorus 2 Aku tak peduli, lawan aku,ayo maju Walau jasadku hilang dihajar bencana Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju Walau jutaan kali kau datang menyerbu Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju Sampai kau teriak ampun, melodi untuk kupingku</p>	<p>Lirik bada chorus 2 Aku tak peduli ayo maju menyiratkan sikap yang tegas, penuh keberanian, dan keputusan untuk melangkah maju tanpa terlalu memperdulikan atau memikirkan opini atau pendapat orang lain. (semantik)</p>
	<p>Bait lirik verse 3 Lihatlah ke atas kawan, lihatlah lawan sebenarnya Lihatlah ke samping kawan, kita dibelah karena berbeda Cepatlah sadar kawan selagi kau masih muda Dengarkah kau dipanggil mengabdikan alam Indonesia?</p>	<p>Makna dari lirik verse 3 Lihatlah ke atas kawan, lihatlah sebenarnya menggambarkan sebagai ajakan atau peringatan untuk mengambil waktu sejenak untuk memperhatikan atau merenungkan situasi dengan lebih jernih (Semantik).</p> <p>Kalimat ini Lihatlah kesamping kawan kita dibelah karena berbeda merujuk pada kalimat untuk lebih memahami</p>

		dan menghargai perbedaan, serta untuk menghindari perselisihan yang dapat menyebabkan perpecahan di antara teman atau kawan. Melihat kesamping atau melibatkan perspektif yang lebih luas dapat membantu kita memahami perbedaan dengan lebih baik dan mencegah konflik yang tidak perlu. (Sintaksis).
		<p>Walau jasadku hilang dihajar bencana merujuk pada semangat atau keteguhan hati seseorang yang siap menghadapi berbagai risiko atau bahaya, bahkan hingga pada tingkat kehilangan nyawa sekalipun (Semantik).</p> <p>Pendapat disampaikan secara lugas dan tidak bertele-tele. Hal ini mengacu pada realitas yang terjadi di Indonesia (Sintaksis).</p> <p>Kalimat "Hilang dihajar bencana" dipilih untuk menggambarkan aktivis yang hilang pada masa Orde Baru atau pasca reformasi (Stilistik).</p> <p>Kata "Jasad" dalam lirik ini merujuk kepada jiwa dan raga. Bahkan saat matipun semangat untuk membelat tanah air tak akan pernah pudar. (Retoris).</p> <p>Kalimat melodi untuk kupingku Menegaskan bahwa teriakan minta ampun dari lawan hanyalah terdengar seperti nada merdu. (Retoris)</p>
		<p>Lirik cepatlah sadar kawan selagi kau masih muda menyiratkan pesan atau peringatan yang mengajak seseorang untuk menyadari sesuatu atau mengambil tindakan tertentu dengan cepat, terutama selama masa muda (Stilistik).</p> <p>Kalimat Lihatlah ke atas</p>
		<p>kawan mengajak seseorang untuk merenung atau melakukan introspeksi terhadap diri sendiri (Retoris).</p> <p>Kata Mengabdikan dalam lirik ini menggambarkan semangat atau tekad untuk berbakti atau melayani alam atau lingkungan di Indonesia. (Retoris).</p> <p>Kata Lihatlah ke samping kawan adalah kalimat untuk menyadarkan bahwa kita harus melihat sekeliling kita mana yang benar dan mana yang salah. (Retoris).</p>

Tabel 4 Hasil Penelitian Kognisi Sosial

Kognisi Sosial	Hal yang Diamati	Elemen
Judul lagu ini diambil dari keadaan situasi perlawanan ketika kita kedatangan orang yang tidak dikenal yang ingin mengambil alih semua hak milik kita.	<p>Pada lagu ini menggambarkan Pada lirik lagu tersebut digambarkan keadaan seseorang yang dengan serius menulis tentang kekacauan yang terjadi.</p> <p>Lirik lagu tersebut menggambarkan semua yang diucapkan dan dikemukakan bukanlah omong kosong belaka apalagi omongan orang-orang mapan yang sedang</p>	Lirik lagu <i>Maju</i> .



	tidak ada kerjaan. Berburu topik hangat hanya untuk dapatkan kawan merujuk pada terlalu banyak basa basi hanya untuk pendekatan.	
--	--	--

Tabel 5 Hasil Penelitian Konteks Sosial

Konteks Sosial	Hal yang Diamati	Elemen
Lirik lagu “Maju” berkaitan dengan wacana politik dan militer yang sekarang sedang berkembang di Indonesia. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai fenomena politik segelintir orang atau kelompok yang menguasai tatanan ekonomi dan politik di Indonesia.	Situasi negara Indonesia yang ingin dipecah belah oleh orang asing itu tidak boleh dibiarkan terjadi, kita harus tahan banting dan berjuang sampai titik darah penghabisan melindungi kedaulatan negara republik Indonesia. Keberanian adalah satu hal yang wajib ditanamkan didalam diri setiap manusia dan membela hak yang merupakan milik kita adalah sebuah keharusan.	Lirik lagu “Maju”

Pembahasan

Teks

Bait verse 1 Lirik Lagu Maju

Ini bukan tulisan jurnal tangan anak ingusan
 Ini bukan keluhan jenuh anak kurang kerjaan
 Bukan omongan orang mapan cari-cari tantangan
 Berburu topik hangat hanya tuk dapatkan kawan

Penulis lirik Maju mengawali lagu ini dengan gambaran seseorang yang menuliskan sebuah jurnal serius yang berisi keluhan dari seorang pemuda yang geram terhadap sesuatu. Hal yang disoroti dalam lirik ini yaitu kondisi sosial, politik dan militerisme. Lebih lanjut, wacana-wacana yang muncul dalam lirik ini juga menggambarkan perlawanan dan keberanian yang wajib dimiliki setiap warga negara Indonesia. Terdapat narasi “Anak ingusan”. Ironi yang digambarkan dalam lagu ini tertuang dalam lirik “Ini bukan tulisan jurnal tangan anak ingusan”. Lirik tersebut menggambarkan keseriusan dan keberanian para kadet dan polisi untuk melawan siapapun yang berani menentang dan menyerang negara Indonesia.

Bait Lirik Chorus 1 dan Chorus 2

Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju
 Walau jasadku hilang dihajar bencana
 Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju
 Walau jutaan kali kau datang menyerbu
 Aku tak peduli, lawan aku, ayo maju
 Sampai kau teriak ampun, melodi untuk kupingku

Pada bagian ini penulis lirik menjelaskan akan sikap pantang menyerah walaupun dihancurkan dan diancaman kita akan tetap bangkit dan melawan. Dan juga menyiratkan sikap yang tegas, penuh keberanian, dan keputusan untuk melangkah maju tanpa terlalu memperdulikan atau memikirkan opini atau pendapat orang lain. dari penjabaran lirik yang dijelaskan dalam verse 1 dan verse 2. Kata “Dihajar bencana” menggambarkan situasi atau kondisi di mana seseorang atau sesuatu mengalami serangan atau dampak yang sangat buruk dari suatu bencana.

Bait Lirik Verse 2

Siapa kau asal bawa peluru main ancam rumah kami?
 Siapa kau modal lebih tinggi main ancam siapa kami?
 Siap-siap kau berkeping dihantam pertiwi
 Siap-siap kau kutentang sampai ku mati

Pada bagian verse 2 dalam lagu Maju menggambarkan keadaan masyarakat yang sedang didatangi oleh tentara yang sedang membawa peluru sambil mengancam mengambil alih milik masyarakat tersebut.

Tidak hanya itu, lirik ini juga menyoroti sikap keberanian dan cinta tanah air dari golongan tertentu yang menggunakan sikap nasionalisme dengan berjuang untuk memenangkan kelompoknya. Pada lirik ini juga menyoroti perjuangan yang berimbang pada masyarakat. Lirik "Siapa kau modal lebih tinggi main ancam siapa kami?" Menggambarkan keadaan masyarakat sikap tegas dan sikap bertahan terhadap segala bentuk ancaman atau intimidasi yang diarahkan kepada masyarakat. Lirik tersebut merupakan kalimat yang merujuk kesikap bela negara dalam bentuk apapun. Dalam bait selanjutnya, masih menggambarkan sikap pantang menyerah. Namun, hal ini tidak ditujukan kepada para orang asing saja, lebih luas, lirik ini ditujukan kepada masyarakat dan pemerintah.

Bait tersebut berbunyi "Siap-siap kau berkeping dihantam pertiwi" Hal ini juga mengkritisi masyarakat yang tidak skeptis dalam menanggapi keseriusan akan hal cinta dan membela tanah air. Hal ini merupakan bentuk sikap nasionalisme yang dijunjung tinggi, dengan sikap seperti itu diharapkan menyadarkan masyarakat akan untuk menjaga kedaulatan negara republik Indonesia dan bersedia membela negara sampai titik darah penghabisan.

Bait Lirik Verse 3

Lihatlah ke atas kawan, lihatlah lawan sebenarnya
Lihatlah ke samping kawan, kita dibelah karena berbeda
Cepatlah sadar kawan selagi kau masih muda
Dengarkan kau dipanggil mengabdikan alam Indonesia?

Lirik pada bagian ini menjadi refleksi diri yang ditujukan penulis lirik lagu kepada teman seperjuangan untuk segera sadar akan mana yang benar dan mana yang salah. Ia memaparkan bukti-bukti untuk menguatkan tujuan penulis lirik lagu yang sebenarnya agar masyarakat Indonesia lebih peduli kesatuan terhadap bangsa Indonesia. Karena rakyat yang memiliki hak untuk memperjuangkan negara ini. Kalimat "Kita dibelah karena berbeda" menggambarkan perbedaan pendapat atau karakteristik antar individu atau kelompok bisa menjadi penyebab konflik atau perpecahan. Pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan mungkin diperlukan untuk menghindari konflik yang tidak perlu dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Hal ini pula yang membuat banyak konflik dan aksi-aksi yang dilakukan masyarakat. Salah satu contoh kasus yang mencerminkan perbedaan pendapat atau karakteristik antar individu atau kelompok sebagai penyebab konflik atau perpecahan adalah perbedaan budaya atau etnis dalam suatu masyarakat.

Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan elemen dalam Analisis Wacana Kritis milik Teun A. Van Dijk yang dimaksudkan untuk gambaran si penulis atau pencipta teks. Dasar dari kognisi sosial yaitu anggapan publik yang sudah tertanam dan menjadi artian umum dan digunakan untuk melihat peristiwa tertentu. Pendekatan kognitif dalam kognisi sosial didasarkan atas asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi makna tersebut diberikan oleh pengguna bahasa.

Gambaran umum pada lirik lagu ini adalah sikap pantang menyerah walaupun dijatuhkan berkali-kali dia akan tetap tegak berani melawan sampai jutaan kali dia diserang dia tak kenal lelah dan akan tetap bertahan sampai semua musuh kalah teriak ampun baginya adalah kemenangan dan akan terus berjuang sampai titik darah penghabisan dan sikap nasionalisme yang wajib diterapkan pada masing-masing diri sebagai penduduk warga negara Indonesia. Dimana lagu ini menceritakan tentang tentang luapan jiwa patriotik dalam peperangan, serta pembangkit semangat para pemuda pemudi Indonesia terhadap apa yang terjadi pada negara Indonesia dan juga agar masyarakat Indonesia tidak takut akan apapun dalam kehidupan ini. Lagu ini juga mempunyai pesan tersirat yaitu jangan takut berpendapat karena negara kita negara demokrasi, jangan mau ditindas kepada para penjajah yang berada disekitar kita dari luar negeri maupun dalam negeri

Konteks Sosial

Konteks sosial merupakan cara untuk melihat background dari terbentuknya teks tersebut. Dalam membangun makna dari teks terhadap suatu masalah atau wacana, perlu mengaitkan realitas itu terhadap kejadian yang berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, penting untuk melihat atau mengkaji teks melalui analisis intertekstualitas dengan melihat bagaimana wacana mengenai suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam tatanan masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat lirik berdasarkan wacana politik, hingga militerisme yang berkembang di masyarakat. Lagu Maju dirilis tepat pada 22 November 2021 lalu dan juga bertepatan dengan Hari Perhubungan Darat Nasional. Lagu ini memberikan insight kepada pendengar terhadap perjuangan para kadet serta masyarakat Indonesia. Lagu Maju ini dibuat atas maraknya kejadian penjajahan dengan berbagai rupa tidak hanya penjajahan melalui kontak fisik peperangan akan tetapi ada juga penjajahan dalam bentuk produk yang telah



tersebar keseluruh Indonesia sehingga produk lokal kalah saing akan produk luar negeri. Dan juga di negara yang demokrasi ini kita sudah tidak boleh lagi berbicara bebas dan lantang mengutarakan kritik sosial kita terhadap pemerintah Indonesia. Lagu ini juga dibuat untuk memberi peringatan atas kurangnya kesadaran masyarakat untuk mempunyai sikap nasionalisme dalam kondisi apapun Indonesia adalah negara dimana kita tinggal dan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dimensi teks terdapat tiga dimensi analisis yaitu, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Berikut pemaparan dari setiap dimensi dan elemennya dari lagu Maju :
 - a. Dimensi struktur makro lagu ini mengkritisi tentang jiwa patriotisme dan jiwa nasionalisme warga negara Indonesia. Selain itu, lagu ini juga menyinggung persoalan perjuangan politik hingga militarism di Indonesia.
 - b. Dimensi superstruktur lagu Maju dibuka dengan pernyataan tulisan jurnal, militerisme, hingga pengorbanan. Teks lagu ini juga menyinggung soal sikap bela negara, hingga penanganan refleksi diri.
 - c. Dimensi struktur mikro terdapat tiga elemen seperti sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti), stilistik (leksikon), dan retorika (grafis, metafora, dan ekspresi).
2. Dimensi kognisi sosial dalam AWK Teun A. Van Dijk, Baskara Putra sang pencipta lagu Maju menuangkan sikap nasionalisme dan juga meluapkan keresahannya terhadap sikap bela tanah air yang sudah mulai pudar di negara Indonesia dan membangkitkan motivasi untuk seluruh warga Indonesia dengan cara mempunyai sikap berani berbicara membenarkan hal yang tidak adil.
3. Dimensi konteks sosial menjelaskan bagaimana suatu wacana berkembang di masyarakat. Situasi negara Indonesia yang ingin dipecah belah oleh orang asing itu tidak boleh dibiarkan terjadi, kita harus tahan banting dan berjuang sampai titik darah penghabisan melindungi kedaulatan negara republik Indonesia. Keberanian adalah satu hal yang wajib ditanamkan didalam diri setiap manusia dan membela hak yang merupakan milik kita adalah sebuah keharusan.

Saran

Saran untuk pembaca khususnya mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Dehasen Bengkulu yang tertarik dengan penelitian terhadap lirik lagu penting untuk diketahui bahwa, kajian komunikasi tidak hanya terbatas pada tulisan atau narasi yang terdapat di dalam teks berita ataupun naskah film saja. Bagi Band .Feast semoga tetap memiliki gairah dalam menyuarakan kritik sosial ataupun politik di album-album berikutnya dan tetap konsisten untuk berkarya

DAFTAR PUSTAKA

- Al Agustina. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian, 32–41.
- Akbar, M. A. (2014). Analisis Makna Sosial Dalam Lirik Lagu Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program Strata. Skripsi Universitas Mataram.
- Alexander, A., & Sugiono, S. (2021). Musik Protes di Indonesia Pada Era Reformasi: Sebuah Kajian Historis. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.22146/jksks.66305>
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Astiani, Wulandari, ed. (16 Maret 2021). "Lirik Lagu Peradaban dari .Feast Ternyata Diciptakan Karena Terinspirasi dari Tragedi Bom Surabaya". *Pararta.com*. Diakses tanggal 30 Oktober 2021.
- Arfanda, M. F. and M. M. (2020). Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya Feast. *Nusa*, Vol. 15 No(Literature), 199–213. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/32017/17747>
- Berita Kehilangan - Feast by Radio Indie. *SoundCloud*. 16 Desember 2018. Diakses tanggal 3 November 2021.
- Fadhilah, Y. (2019). Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik (Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Karya Iksan Skuter "Lagu Petani"). *Jurnal Commercium*, 1(2), 113–118.
- Feast Sajikan Berita Kehilangan Dari Peristiwa Kelam di Indonesia. *www.djarumcoklat.com*. Diakses tanggal 2021-11-03.
- Feast Narasikan Nuansa yang Lebih Gelap dalam Single Terbaru. *Kumparan*. 10 Agustus 2018. Diakses tanggal 3 November 2021.
- Florenca, I. (2021). Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Karya Yab Sarpote : Analisis Wacana Kritis Van Dijk. *Jurnal Skripsi Mahasiswa UNDIP*, 1–15.
- Hantisa Oksinata. (2010). Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru. 33.

- Gultom, F., Damanik, A., Sagala, R., & Anissa. (2021). Analisis Nilai Budaya dalam Lirik Lagu Batak Berjudul Poda dan Boru Panggoaran Karya Tagor Tampubolon. *Asas : Jurnal Sastra*, 10(1), 21–37.
- Hantisa Oksinata. (2010). Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru. 33.
- Kennedy, Michal; Kennedy, Joyce Bourne (2013) [2012]. Tim Rutherford-Johnson, ed. *The Oxford Dictionary of Music* (dalam bahasa Inggris) (sedisi ke-6 paperback). Oxford: Oxford University Press. ISBN 978-0-19-957854-2.
- Membedah "Peradaban" Melalui Single Terbaru dari Feast. *GilaNada.com*. 20 Juli 2018. Diakses tanggal 30 Oktober 2021.
- Nurchayani, Ida, ed. (16 Juli 2018). ".Feast rilis single baru "Peradaban"". *Antara*. Diakses tanggal 30 Oktober 2021.
- Putra, Muhammad Andika. "Feast Suarakan Cerita Kehilangan dari Bom Surabaya". *hiburan*. Diakses tanggal 2021-11-03.
- Putra, Muhammad Andika. Feast Suarakan Cerita Kehilangan dari Bom Surabaya. *CNN Indonesia*. 15 Agustus 2018. Diakses tanggal 30 Oktober 2021.
- Samyayogi, Dharma, ed. (24 April 2020). ".Feast Klarifikasi dan Minta Maaf Soal Pernyataannya Yang Singgung Musik Metal". *Mata Mata Musik*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 30 Oktober 2021. Diakses tanggal 30 Oktober 2021.
- Widiati, D. P., Suryani, L., Emiliana, W., Sari, E. A., & Hariyani, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Montessri Terhadap Kemandirian Anak di TK Kids Republic Jakarta Timur. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1), 79–87.